

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi melaju sangat pesat sehingga secara otomatis tingkat kesadaran masyarakat pun turut meningkat. Kesadaran tersebut salah satunya yaitu meningkatnya kualitas dan kebutuhan hidup. Untuk menjawab kebutuhan hidup masyarakat saat ini, dibutuhkan fasilitas yang lengkap salah satunya adalah rumah sakit.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan dan kemajuan teknologi. Rumah sakit memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah rumah sakit yang dihususkan bagi anak. Pada umumnya di Indonesia khususnya Bandung belum memiliki rumah sakit spesialis anak. Kebanyakan rumah sakit menggabungkan fasilitas kesehatan antara ibu dan anak, contohnya Rumah Sakit Melinda, Rumah Sakit Hermina, dsb.

Anak memerlukan perawatan khusus yang berbeda dengan orang dewasa sejak lahir. Kebanyakan rumah sakit saat ini, memiliki desain yang sangat netral dan menyebabkan anak merasa tidak nyaman untuk menjalani perawatan di rumah sakit. Selain itu juga ergonomi furniture rumah sakit ibu dan anak lebih mengutamakan kebutuhan ergonomi sang ibu dibandingkan anak. Rasa takut orang tua ketika rumah sakit anak dan rumah sakit orang dewasa digabungkan akan lebih berpotensi menularnya penyakit yang lebih membahayakan.

Anggit Sukmawati , S.Psi, M.Psi, Psikolog menyatakan bahwa seorang anak lebih menghayati apabila mengalami rasa sakit di fisik. Ketika seorang anak sedang mengalami rasa sakit fisik dan melihat sesuatu yang tidak menarik mereka akan lebih merasakan sakitnya, tetapi apabila anak melihat sesuatu yang menarik mereka akan mengalami *stimulus*/pengalihan terhadap rasa sakit fisik yang sedang mereka alami.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dinyatakan dengan;

1. Fasilitas perawatan, ergonomi furnitur, dan desain rumah sakit dewasa yang digabungkan dengan rumah sakit anak ,lebih mengutamakan untuk orang dewasa.
2. Rumah sakit yang mempunyai desain yang netral dan monoton akan sangat berpengaruh terhadap anak selain membuat anak merasa kurang nyaman, tetapi juga membuat anak lebih menghayati rasa sakitnya.
3. Rasa takut yang dimiliki oleh orang tua ketika membawa anaknya ke rumah sakit umum orang dewasa yaitu akan berpotensi tertular penyakit yang lebih berbahaya lagi.

1.3 Ide/Gagasan Konsep

Tema yang diangkat dalam proyek tugas akhir ini adalah geometrid an mempunyai nama konsep yang berjudul “Medicating With Fun “. Tema yang diambil geometri dan bentuk geometri yang diambil ada bentuk kotak karena, pertama kali seorang anak ketika diajarkan pengenalan bentuk, bentuk yang mereka pertama kali kenali adalah kotak. Nama konsep “ *Medicating With Fun*” dipilih karena *medicating* yang memiliki arti mengobati dan berhubungan dengan fungsi rumah sakit yaitu mengobati pasien yang sedang sakit. Kata *fun* diambil karena perancang ingin menghilangkan rasa takut anak terhadap rumah

sakit. Kata *fun* sendiri berarti menyenangkan dan perancang akan *mendesain* sebuah rumah sakit anak yang menyenangkan dan menghilangkan rasa takut anak kecil saat datang ke rumah sakit untuk berobat.

Fasilitas yang disediakan dalam rumah sakit ini yaitu *unit emergency*, unit rawat inap, unit rawat jalan, unit bedah, unit terapi untuk psikolog, unit fisioterapi, unit farmasi, laboratorium, ruang administrasi, *laundry*, dapur, *unit central sterilized supply department* (CSSD), dan kamar jenazah. Selain itu juga terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk proyek tersebut yaitu perpustakaan, *foodcourt*, ruang bermain anak.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah untuk proyek Tugas Akhir ini dinyatakan dengan :

1. Hanya membahas instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap, ruang tunggu dan *nurse station*.
2. Instalasi – instalasi lainnya menggunakan desain dan fasilitas yang sudah ada.

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dinyatakan dengan :

1. Bagaimana cara menerapkan desain rumah sakit anak yang membuat anak merasa nyaman dan tidak takut untuk datang ke rumah sakit?
2. Bagaimana cara membuat way finding rumah sakit ini agar mudah dibaca oleh anak-anak?
3. Bagaimana cara menerapkan karakteristik tema dan konsep dalam interior rumah sakit ini?

1.6 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan perancangan dinyatakan dengan;

1. Cara membuat rumah sakit spesialis anak yang nyaman yaitu ergonomic disesuaikan dengan ukuran anak , membuat desain yang menarik penuh dengan warna –warna yang cerah, tidak menggunakan lampu yang redup melainkan lampu yang terang dan berwarna.
2. Cara membuat way finding agar mudah dikenali oleh anak-anak adalah dengan membuat garis berwarna yang disesuaikan dengan tempat yang hendak tuju .
3. Menggunakan bentuk dan warna yang sesuai dengan tema dan konsep yang dipakai dalam *desain* rumah sakit anak ini.

1.7 Manfaat Perancangan

Berdasarkan data diatas manfaat perancangan yaitu membantu para pasien rumah sakit yaitu anak-anak agar merasa nyaman saat sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Bukan hanya menciptakan kenyamanan bagi pengunjung rumah sakit saja, tetapi para staf yang bekerja di rumah sakit tersebut.Selain itu juga dapat menjadi sebuah referensi bagi desainer berikutnya yang akan mendesain rumah sakit spesialis anak.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan pengantar Tugas Akhir ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dimana dipaparkan latar belakang, identifikasi masalah, ide atau gagasan, rumusan masalah,tujuan perancangan, dan manfaat dalam perancangan tugas akhir ini.

BAB II

LITERATUR KHUSUS RUMAH SAKIT SPESIALIS ANAK

Bab ini berisikan landasan teori yang memaparkan kajian pustaka (bersifat teoritis, berisi tentang semua hal yang berhubungan dengan wacana mengenai objek bahasan dan hal-hal yang menjadi pertimbangan perancangan interior dari berbagai sumber baik buku, jurnal, artikel, ataupun media elektronik)

BAB III

DESKRIPSI DAN PROGRAM PERANCANGAN RUMAH SAKIT SPESIALIS ANAK

Bab ini berisi data dan analisa yang memaparkan deskripsi objek studi, serta hasil analisa terhadap user, kegiatan, tapak, dan analisa kebutuhan ruang.

BAB IV

PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Dalam bab ini akan diuraikan perancangan desain interior Rumah Sakit Spesialis Anak Bandung berupa denah, potongan, detail furnitur, dan detail interior, skema material serta perspektif ruangan.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dari perancangan Rumah Sakit Spesialis Anak.

